EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI PAGAR PENGANTIN PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 02 BELITANG

Panca Diana Nurwani[1], Arbi Julta[2]
Program Studi Pendidikan Seni, Universitas Muhammadiyah OKU Timur[1,2]
e-mail: arbi.julta1996@gmail.com

Diterima: 31/10/2026; Direvisi: 5/11/2026; Diterbitkan: 12/11/2026

ABSTRAK

Tari tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk mengenali warisan budaya daerah. Namun, penerapan strategi pembelajaran pada tari tradisional tertentu di tingkat sekolah menengah pertama masih memerlukan kajian kontekstual. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 02 Belitang, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan meliputi pembina ekstrakurikuler sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan meliputi penjadwalan latihan, pencatatan kehadiran, penyusunan materi bertahap, dan penyiapan perlengkapan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pemanasan, demonstrasi, praktik, latihan kelompok, serta pemberian koreksi. Evaluasi didasarkan pada pengamatan ketepatan gerak, irama, penghayatan, kekompakan, dan penggunaan properti, tanpa instrumen penilaian berskor. Keterbatasan properti menjadi kendala latihan. Penelitian ini memberikan gambaran strategi pembelajaran tari tradisional yang mendukung penguasaan keterampilan tari sekaligus pengenalan budaya lokal di sekolah.

Kata Kunci: *Budaya Lokal, Ekstrakurikuler, Seni Tari, Strategi Pembelajaran, Tari Pagar Pengantin*

ABSTRACT

Traditional dance in extracurricular activities serves not only as a means of developing artistic skills but also provides opportunities for students to become acquainted with their regional cultural heritage. However, the implementation of learning strategies for specific traditional dances at the junior high school level requires further contextual investigation. This study aims to examine the learning strategies employed in teaching Pagar Pengantin Dance through extracurricular dance activities at SMP Negeri 02 Belitang, focusing on planning, implementation, evaluation, and learning challenges. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The informants consisted of the extracurricular dance instructor as the primary informant and participating students as supporting informants. Data were collected through moderate participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then examined through technique and source triangulation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that planning involved scheduling practice sessions, recording attendance, organizing learning materials progressively, and preparing equipment. Learning activities included warm-ups, demonstrations, direct practice, group exercises, and corrective feedback. Evaluation was based on observations of movement

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

accuracy, rhythm, expression, group coordination, and prop usage, without a scored assessment instrument. Limited props constituted a major obstacle during practice. This study provides an overview of traditional dance learning strategies that support dance skill development while introducing local cultural heritage in schools.
Keywords: *Cultural Heritage, Extra-Curricular Activities, Dance Art, Learning Strategies, Pagar Pengantin Dance*

PENDAHULUAN

Seni tari tradisional merupakan bagian dari ekspresi budaya yang menyimpan nilai historis, sosial, dan pendidikan, sekaligus menjadi sarana bagi generasi muda untuk mengenali identitas masyarakatnya. Dalam lingkungan pendidikan, pembelajaran tari tidak hanya diarahkan pada penguasaan gerak dan ketepatan teknik, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk membangun kepekaan terhadap budaya, kemampuan berinteraksi, serta apresiasi terhadap keberagaman tradisi. Edinon (2022) mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pertunjukan tari Podang dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan Sasmi dan Hasan (2024) menempatkan pelestarian tari tradisional sebagai bagian dari pendidikan dan pembentukan identitas bangsa. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tari memiliki cakupan yang lebih luas daripada aktivitas artistik semata karena berkaitan dengan proses pewarisan nilai budaya melalui pengalaman belajar. Oleh sebab itu, pendidikan seni tari di sekolah perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik budaya lokal sekaligus kebutuhan peserta didik.

Konteks pembelajaran seni tari menjadi semakin relevan ketika sekolah berhadapan dengan tantangan mempertahankan keterhubungan peserta didik dengan kebudayaan daerah di tengah perubahan sosial dan perkembangan budaya populer. Tari tradisional berpotensi menjadi media pembelajaran yang mempertemukan pengalaman estetis dengan pemahaman terhadap lingkungan budaya tempat peserta didik tumbuh. Aji et al. (2025) membahas pembelajaran tari berbasis budaya lokal yang mengintegrasikan kreativitas, keterampilan motorik, dan kepekaan sosial peserta didik. Sejalan dengan itu, Caroline et al. (2025) mengangkat keterlibatan seni tari dalam kaitannya dengan identitas nasional generasi muda melalui perbandingan tari tradisional, tari modern, dan aktivitas non-tari. Puspita et al. (2025) juga mengkaji nilai karakter lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Remo sebagai upaya menumbuhkan apresiasi budaya pada siswa sekolah dasar. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan bahwa pembelajaran tari tradisional dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang menghubungkan keterampilan seni dengan pengembangan karakter dan kesadaran budaya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan seni tari di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan yang tidak selalu dapat dikembangkan secara mendalam melalui pembelajaran reguler, termasuk penguasaan tari tradisional yang membutuhkan latihan berulang dan pendampingan. Nugrohaji (2025) membahas peran pembelajaran seni tari dalam mengembangkan komunikasi dan keterampilan sosial siswa, sehingga aktivitas tari dapat dipandang sebagai pengalaman belajar yang melibatkan aspek individual maupun interaksi kelompok. Ningrum (2023) secara khusus mengkaji strategi pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo, sedangkan Syamsul dan Azzahra (2023) meneliti strategi pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 13 Kota Serang. Kedua penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan konteks penelitian ini karena sama-sama menempatkan strategi pembelajaran sebagai aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan tari di sekolah. Meskipun demikian, strategi pembelajaran perlu dipahami berdasarkan karakteristik

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

materi tari, kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, dan tujuan kegiatan yang hendak dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran tari tradisional memerlukan strategi yang mampu menghubungkan penyampaian materi dengan pengalaman praktik peserta didik. Dalam proses tersebut, pendidik tidak hanya bertugas memperagakan gerakan, tetapi juga mengatur tahapan latihan, memberikan arahan, mengamati perkembangan keterampilan, dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan selama pembelajaran. Abubakar et al. (2025) mengkaji penerapan metode drill and practice dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Dana-Dana di SMP Negeri 3 Bone, yang relevan dengan karakter pembelajaran tari yang membutuhkan pengulangan gerak dan latihan terarah. Namun, penerapan strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kondisi nyata di sekolah, termasuk kemampuan awal peserta didik, ketersediaan waktu, sarana latihan, serta karakteristik tari yang dipelajari. Dengan demikian, analisis terhadap strategi pembelajaran perlu memperhatikan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, bukan hanya mengidentifikasi metode yang digunakan oleh pembimbing.

Tari Pagar Pengantin merupakan salah satu bentuk tari tradisional yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan masyarakat Sumatera Selatan. Keberadaannya dalam lingkungan pendidikan membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenal warisan budaya daerah melalui kegiatan yang bersifat praktis dan partisipatif. Emalia et al. (2025) telah membahas pembelajaran Tari Pagar Pengantin untuk siswa di wilayah Sumatera Selatan melalui kajian literature review, sehingga penelitian tersebut dapat menjadi pijakan awal untuk memahami posisi tari ini dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian, pembahasan mengenai pembelajaran tari tradisional perlu dilanjutkan melalui pengamatan terhadap proses pendidikan yang berlangsung secara langsung di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 02 Belitang sering kali dihadapkan pada tantangan nyata di lapangan, khususnya kompleksitas gerak Tari Pagar Pengantin yang harus diimbangi dengan keterbatasan jumlah properti latihan. Kajian Qian dan Saearani (2025) mengenai integrasi nilai budaya dalam pendidikan tari tradisional juga memberikan perspektif pembanding tentang pentingnya mempertahankan nilai warisan budaya dalam proses pembelajaran. Perspektif tersebut relevan untuk menelaah bagaimana Tari Pagar Pengantin diajarkan, dipraktikkan, dan dimaknai oleh peserta didik dalam konteks pendidikan formal.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian tentang pembelajaran seni tari telah membahas berbagai aspek, mulai dari nilai pendidikan dan pelestarian budaya, pengembangan keterampilan sosial, strategi ekstrakurikuler, hingga penggunaan metode latihan dalam pembelajaran tari. Ningrum (2023) dan Syamsul dan Azzahra (2023) memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan Abubakar et al. (2025) menyoroti penerapan metode latihan pada pembelajaran tari di sekolah menengah pertama. Emalia et al. (2025) secara khusus mengangkat Tari Pagar Pengantin, tetapi kajiannya berbentuk tinjauan literatur. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, masih diperlukan kajian yang memberikan gambaran kontekstual mengenai strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tertentu, terutama mengenai keterkaitan antara perencanaan, proses penyampaian materi, praktik gerak, evaluasi pembelajaran, serta cara mengatasi kendala sarana yang dihadapi. Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya penelitian yang tidak hanya menguraikan kegiatan tari, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi pembelajaran diterapkan serta kondisi nyata yang memengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Belitang. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tari. Melalui

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

pengkajian tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran tari tradisional di lingkungan sekolah sekaligus memperluas pemahaman tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian konteks pembelajaran Tari Pagar Pengantin secara spesifik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru seni budaya, pembimbing ekstrakurikuler, dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tari yang terarah serta berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan pengalaman belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi alamiah, bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan antarvariabel. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang secara konsisten mempelajari Tari Pagar Pengantin serta keterlibatan pembina dalam mengelola proses pembelajaran. Informan utama penelitian adalah 1 orang pembina ekstrakurikuler seni tari yang juga berperan sebagai guru seni budaya. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas 5 orang siswa peserta ekstrakurikuler yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara aktif minimal selama satu semester, (2) terlibat langsung dalam latihan seluruh ragam gerak Tari Pagar Pengantin, dan (3) mampu memberikan informasi secara terbuka mengenai pengalaman belajar yang dialami. Keterlibatan kedua kelompok informan dengan kriteria tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang transparan dan mendalam, baik dari perspektif pengelola pembelajaran maupun peserta yang mengalami proses latihan secara langsung.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *semi-terstruktur* dengan menggunakan panduan pertanyaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, penggunaan media, evaluasi, serta pengalaman siswa selama mengikuti latihan; wawancara dengan pembina dilaksanakan pada 25 September 2026. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan untuk mengamati dan mencatat proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas latihan. Pengamatan diarahkan pada penyampaian materi, demonstrasi gerakan, interaksi pembina dan siswa, pembagian kelompok, penggunaan waktu, serta pelaksanaan evaluasi. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, program kerja, jadwal latihan, daftar kehadiran, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mencermati kesesuaian keterangan pembina dengan pengalaman siswa. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, informasi yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala pembelajaran. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan keterkaitan antartemuan sebelum kesimpulan dirumuskan berdasarkan bukti lapangan. Penelitian

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan dan menjaga kerahasiaan identitas siswa dalam penyajian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri 02 Belitang berlokasi di Desa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, dan telah berdiri sejak tahun 1979. Sekolah ini menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari sebagai ruang pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa di luar pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan latihan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.30–13.00 WIB dengan tahapan yang meliputi pengenalan gerak, pengulangan materi, serta penyesuaian gerakan terhadap iringan musik dan formasi. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari tari secara bertahap sebelum menampilkan keseluruhan rangkaian gerak.

Materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Tari Pagar Pengantin, salah satu tari tradisional Palembang yang berkaitan dengan adat pernikahan dan merepresentasikan nilai penghormatan, kesopanan, serta kelembutan. Tarian ini terdiri atas sepuluh ragam gerak, yaitu gerak hormat, kecubung, sisir, ulur benang, sembah duduk, tabur bunga, tafakur, Borobudur, elang terbang, dan sembah penutup. Formasi tari melibatkan empat penari pendamping, seorang pengantin wanita yang berada di tengah, serta seorang pengantin pria sebagai pendamping. Pola lantai berbentuk huruf V digunakan dengan variasi level sedang dalam posisi berdiri dan level rendah melalui posisi duduk atau berlutut.

Dalam pelaksanaannya, iringan musik diputar menggunakan telepon genggam yang dihubungkan dengan pengeras suara, sedangkan properti yang digunakan meliputi nampan dan tanggai atau kuku buatan. Siswa mengikuti latihan dengan mengenakan pakaian olahraga sekolah tanpa tata rias, sehingga kegiatan lebih berfokus pada penguasaan gerak dan penyesuaian formasi. Penggunaan perlengkapan tersebut menunjukkan bahwa latihan dilakukan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah. Gambaran umum ini menjadi konteks untuk memahami bagaimana pembina merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan pembina sebelum kegiatan latihan berlangsung. Persiapan mencakup penyusunan jadwal, penentuan materi, pemilihan tempat latihan, serta penyediaan perlengkapan yang diperlukan. Pembina juga melakukan pencatatan kehadiran siswa pada setiap pertemuan sebagai bagian dari pengelolaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, latihan dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang kelas yang sedang tidak digunakan untuk pembelajaran.

Materi Tari Pagar Pengantin disampaikan melalui urutan latihan yang bertahap, dimulai dari penguasaan gerak dasar, dilanjutkan dengan pembentukan formasi atau pola lantai, kemudian pemaduan gerakan dengan properti dan iringan musik. Susunan tersebut memungkinkan siswa mempelajari unsur-unsur tarian secara terpisah sebelum menggabungkannya dalam satu rangkaian pertunjukan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kesiapan sarana dan jadwal, tetapi juga mencakup pengaturan tahapan materi agar proses latihan berlangsung secara terstruktur.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan latihan diawali dengan pencatatan kehadiran dan pemanasan, kemudian

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

dilanjutkan dengan kegiatan inti yang menggunakan demonstrasi dan praktik langsung. Pembina terlebih dahulu memperagakan gerakan tari, kemudian siswa mengamati dan mencoba menirukan gerakan tersebut. Strategi ini dijelaskan oleh pembina melalui wawancara: "*Saya menggunakan strategi demonstrasi agar siswa lebih cepat memahami gerakan tarian*" (wawancara, 25 September 2026).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa demonstrasi dilakukan secara langsung oleh pembina sebagai contoh gerakan yang perlu dikuasai siswa. Apabila terdapat gerakan yang belum tepat, pembina kembali memperagakan bagian tersebut dan memberikan arahan perbaikan. Proses ini memperlihatkan adanya interaksi antara demonstrasi, pengamatan, praktik, dan koreksi selama latihan berlangsung.

Gambar 1 memperlihatkan siswa yang mengikuti latihan Tari Pagar Pengantin secara berkelompok. Pembagian kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama sebelum memperagakan hasil latihan di hadapan pembina. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari praktik langsung yang diterapkan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Latihan Tari Pagar Pengantin secara Berkelompok

Selain demonstrasi, pembina menerapkan praktik langsung agar siswa tidak hanya mengingat urutan gerakan, tetapi juga memahami teknik dan ritme tarian. Pembina menjelaskan bahwa pendekatan tersebut bertujuan agar siswa "*tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami teknik, ritme, dan penghayatan tari*" (wawancara, 25 September 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan pada penguasaan gerak sekaligus pemahaman terhadap unsur ekspresif dalam tari.

Dalam pelaksanaannya, siswa berlatih bersama kelompok masing-masing dan maju secara bergantian untuk memperagakan gerakan yang telah dipelajari. Pembina mengamati penampilan siswa, memberikan arahan, serta mengoreksi gerakan yang belum sesuai. Gambar 2 memperlihatkan pembina memberikan koreksi secara langsung selama latihan. Dokumentasi tersebut memperkuat temuan observasi mengenai keterlibatan pembina dalam mendampingi siswa dan memperbaiki gerakan selama proses pembelajaran.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator



Gambar 2. Pembina Memberikan Koreksi terhadap Gerakan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin berlangsung melalui keterkaitan antara demonstrasi, praktik langsung, latihan berkelompok, dan pemberian koreksi. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati gerakan, mencoba memperagakannya, serta memperbaiki bagian yang belum sesuai melalui arahan pembina. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembina mengidentifikasi adanya perkembangan pada keluwesan gerak, koordinasi kelompok, dan keberanian siswa dalam menggunakan properti selama latihan Tari Pagar Pengantin. Temuan tersebut bersumber dari pengamatan pembina dan keterangan wawancara, bukan dari pengukuran kuantitatif, sehingga menggambarkan perkembangan yang diamati selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah properti yang digunakan siswa. Pembina menyampaikan rencana untuk menambah properti dan memanfaatkan rekaman video sebagai sarana evaluasi mandiri, tetapi kedua upaya tersebut belum diterapkan pada saat penelitian berlangsung. Secara keseluruhan, temuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala pembelajaran dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Pembelajaran Tari Pagar Pengantin

Tahap	Temuan utama	Sumber data
Perencanaan	Jadwal latihan hari Jumat; pencatatan kehadiran; materi bertahap (gerak dasar, pola lantai, properti, dan musik); persiapan ruang kelas kosong, nampan, tanggai, dan pengeras suara	Wawancara, observasi, dokumentasi
Pelaksanaan	Pemanasan; demonstrasi; praktik langsung; latihan kelompok dan tampil bergantian; bimbingan dan koreksi	Wawancara, observasi, dokumentasi
Evaluasi	Pengamatan penampilan utuh tanpa rubrik berskor, dengan perincian: (1) wiraga diamati dari ketepatan bentuk gerak, posisi tubuh, dan teknik penggunaan tanggai serta nampan; (2) wirama diamati dari kesesuaian tempo dan ketukan gerak dengan iringan musik; (3) wirasa diamati dari ekspresi, penghayatan, serta kelembutan penari. Penentuan kesesuaian gerak dilakukan melalui perbandingan langsung antara penampilan siswa dan standar gerak baku Tari Pagar Pengantin yang dicontohkan pembina.	Wawancara, observasi

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Kendala	Jumlah properti terbatas	Wawancara, observasi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin di SMP Negeri 02 Belitang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala pembelajaran. Perencanaan melibatkan pengaturan jadwal, materi bertahap, serta penyiapan perlengkapan, sementara pelaksanaan memadukan demonstrasi, praktik langsung, latihan kelompok, dan bimbingan korektif. Evaluasi dilakukan secara kualitatif tanpa rubrik berskor melalui pengamatan langsung terhadap *wiraga* (ketepatan teknik gerak), *wirama* (keselarasan tempo musik), dan *wirasa* (penghayatan), di mana kesesuaian ditentukan dengan membandingkan penampilan siswa langsung terhadap standar baku. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah properti, yang saat ini masih diatasi melalui penggunaan secara bergantian sembari menunggu realisasi penambahan sarana. Rangkuman tersebut menegaskan keterkaitan erat antara tahapan pembelajaran dan kondisi empiris di lapangan berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pembahasan

Strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Belitang memperlihatkan bahwa pembelajaran tari tradisional memerlukan pengelolaan yang menghubungkan persiapan materi, praktik gerak, dan evaluasi secara berkesinambungan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembina tidak hanya menyampaikan materi tari, tetapi juga mengatur urutan latihan, memperagakan gerakan, memberikan koreksi, serta mengamati penampilan siswa. Pola tersebut sejalan dengan Harina et al. (2025), yang mengkaji implementasi pembelajaran diferensiasi pada Tari Tepak Keraton dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam konteks pembelajaran tari tradisional di sekolah, penelitian ini memberikan penekanan berbeda dengan menguraikan strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran tari perlu dipahami berdasarkan karakteristik materi, kebutuhan siswa, serta kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi konteks penelitian.

Perencanaan materi Tari Pagar Pengantin dilakukan secara bertahap, mulai dari penguasaan gerak dasar, pembentukan pola lantai, hingga penggunaan properti dan iringan musik. Susunan tersebut memperlihatkan upaya pembina untuk menghindari penyampaian seluruh unsur tarian secara bersamaan ketika siswa masih mempelajari bagian-bagian dasarnya. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan Herawati et al. (2025), yang mengkaji metode demonstrasi dalam pembelajaran dasar gerakan tari kreasi pada siswa sekolah dasar. Namun, Tari Pagar Pengantin memiliki karakteristik tersendiri karena memadukan gerak, formasi, iringan, dan properti yang berkaitan dengan tradisi Palembang. Oleh karena itu, tahapan pembelajaran dalam penelitian ini tidak sekadar menunjukkan urutan latihan, tetapi juga menggambarkan penyesuaian strategi terhadap kompleksitas materi tari. Dalam konteks tersebut, Hafizi (2025) mengenai pembelajaran multikultural di sekolah dapat menjadi perspektif pendukung untuk memahami pentingnya mempertimbangkan lingkungan dan karakteristik pendidikan dalam merancang pengalaman belajar, meskipun fokus penelitiannya tidak secara khusus membahas pembelajaran tari.

Pelaksanaan pembelajaran melalui demonstrasi, praktik langsung, latihan kelompok, dan koreksi memperlihatkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati sekaligus mencoba gerakan yang diajarkan. Pembina berperan sebagai pemberi contoh dan pendamping

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

latihan, sedangkan siswa terlibat dalam proses menirukan, mengulang, dan memperbaiki gerakan. Praktik tersebut relevan dengan kajian Huwaida dan Putri (2026) mengenai proses pembelajaran Tari Badaya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama. Kesamaan konteks pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang perbandingan mengenai bagaimana pembelajaran tari dilaksanakan melalui pengalaman praktik. Febrianti dan Paranti (2026), yang membahas pemanfaatan Tari Guci dalam pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah menengah, turut memperluas perspektif mengenai keberadaan tari tradisional dalam kegiatan pendidikan di luar pembelajaran intrakurikuler. Meski demikian, kesamaan konteks tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa strategi yang digunakan pada setiap penelitian memiliki efektivitas yang sama, sebab karakteristik tarian, peserta, dan lingkungan sekolah dapat berbeda.

Dari perspektif pengembangan keterampilan, latihan berulang dan praktik kelompok dalam pembelajaran Tari Pagar Pengantin diarahkan untuk membantu siswa mengenali ketepatan gerak, keselarasan irama, kekompakan, serta penggunaan properti. Temuan tersebut memiliki hubungan dengan Prabawati dan Nurharini (2025), yang mengkaji perkembangan keterampilan kinestetik dalam program ekstrakurikuler Tari Lembu di sekolah dasar. Kedua penelitian menempatkan kegiatan tari sebagai pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas tubuh dan koordinasi gerak, meskipun berada pada jenjang pendidikan dan materi tarian yang berbeda. Akan tetapi, penelitian di SMP Negeri 02 Belitang belum menggunakan instrumen berskor untuk mengukur perubahan keterampilan siswa, sehingga hasilnya belum dapat dijadikan bukti kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan menari. Penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai pemetaan strategi yang digunakan pembina untuk mendukung proses penguasaan gerak. Penelitian lanjutan dengan rubrik penilaian keterampilan tari dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti latihan.

Pembelajaran Tari Pagar Pengantin juga memiliki keterkaitan dengan pengenalan nilai budaya lokal melalui pendidikan. Santosa (2026) membahas peran pembelajaran Tari Ganong dalam pelestarian budaya lokal di sekolah, sedangkan Rohma dan Nurhayati (2026) mengkaji penguatan kearifan lokal melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks bahwa kegiatan tari di lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana mempertemukan siswa dengan tradisi budaya daerah. Dalam penelitian ini, siswa mempelajari tarian yang berkaitan dengan adat pernikahan Palembang melalui gerak, formasi, dan penggunaan properti. Pengalaman tersebut membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenal bentuk ekspresi budaya yang diwariskan melalui seni tari. Namun, penguasaan gerakan belum tentu menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai dan makna simbolik tarian, sehingga aspek penghayatan budaya perlu diteliti secara lebih khusus melalui wawancara siswa atau kegiatan refleksi pembelajaran.

Aspek pelestarian budaya dalam penelitian ini dapat diperluas melalui perspektif Ferdiyansyah dan Iskandar (2026), yang membahas internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi dalam pembelajaran sekolah dasar. Sementara itu, Halawa dan Rusdi (2025) mengkaji perkembangan pementasan Tari Maena dalam konteks pesta pernikahan di masyarakat Nias Barat. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa tari tradisional memiliki hubungan dengan praktik budaya dan kehidupan sosial masyarakat, meskipun konteks pembelajaran sekolah berbeda dari konteks pementasan dalam masyarakat. Huang et al. (2025) juga memberikan perspektif yang lebih luas melalui kajian transformasi pendidikan tari, pembangunan berkelanjutan, dan pelestarian budaya di Tiongkok. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Tari Pagar Pengantin dapat dipandang sebagai ruang

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

pendidikan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Kendati demikian, keberlanjutan budaya tidak cukup disimpulkan dari keberadaan kegiatan latihan, melainkan perlu ditelaah melalui keterlibatan siswa, pemahaman terhadap makna tarian, dan kesinambungan kegiatan budaya di sekolah.

Keterbatasan jumlah properti menjadi salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Pagar Pengantin. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan pembina, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana yang mendukung latihan. Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan properti perlu dipahami sebagai persoalan pengelolaan kegiatan yang dapat memengaruhi kesempatan siswa berlatih menggunakan perlengkapan tari secara bergantian, bukan sebagai bukti langsung rendahnya hasil belajar. Kontribusi penelitian terletak pada penggambaran strategi pembelajaran tari tradisional secara kontekstual, mulai dari perencanaan materi, demonstrasi, praktik kelompok, hingga evaluasi melalui pengamatan. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembina ekstrakurikuler dalam mengatur urutan latihan, memberikan koreksi, dan menyesuaikan penggunaan sarana dengan kondisi sekolah. Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan belum mengukur efektivitas strategi secara kuantitatif, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Penelitian berikutnya dapat melibatkan beberapa sekolah, memperdalam perspektif siswa, serta menggunakan instrumen penilaian keterampilan dan pemahaman budaya agar hubungan antara strategi pembelajaran, penguasaan tari, dan pelestarian budaya dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Tari Pagar Pengantin pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Belitang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan mencakup penetapan jadwal latihan, penyusunan materi secara bertahap, serta penyiapan tempat dan perlengkapan pendukung. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi, praktik langsung, latihan kelompok, dan pemberian koreksi untuk membantu siswa memahami gerakan, pola lantai, iringan musik, serta penggunaan properti. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap ketepatan gerak, kesesuaian irama, penghayatan, kekompakan, dan penggunaan properti, meskipun belum menggunakan instrumen penilaian berskor. Keterbatasan jumlah properti menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan latihan agar kesempatan siswa mempraktikkan tarian dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan strategi pembelajaran tari tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah menengah pertama, khususnya Tari Pagar Pengantin yang berkaitan dengan budaya Palembang. Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembina seni tari dalam menyusun materi latihan, mengelola praktik, dan menyesuaikan kegiatan dengan ketersediaan sarana sekolah. Namun, karena penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, hasilnya belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas strategi secara kuantitatif ataupun digeneralisasi ke sekolah lain. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggali pengalaman dan pemahaman budaya siswa secara mendalam, serta menggunakan instrumen penilaian keterampilan tari yang terstruktur. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara strategi pembelajaran, penguasaan keterampilan tari, dan pengenalan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, W., Djafar, N., Semiaji, T., & Pulukadang, M. A. (2025). Penerapan metode *drill and practice* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dana-dana di SMP Negeri 3 Bone. *Jurnal Polahi, 3*(2), 62–74. https://jp.iregway.com/index.php/polahi/article/view/48

Aji, F., Astuti, N., Malarsih, M., Haryono, S., & Widodo, W. (2025). Local culture-based dance learning with the integration of students' creativity, motor skills, and social sensitivity. *Catharsis: Journal of Arts Education, 14*(2), 147–154. https://journal.unnes.ac.id/journals/catharsis/article/view/18824

Caroline, G. D., Kurnia, A. N., Haruko, H., Putri, T., & Tiatri, S. (2025). Keterlibatan seni tari dan identitas nasional generasi muda: Perbandingan tari tradisional, tari modern, dan non-tari. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 33770–33778. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33075

Emalia, C., Fajrina, S., Minawati, R., & Iswandi. (2025). Pembelajaran Tari Pagar Pengantin untuk siswa di daerah Sumatera Selatan: Sebuah kajian *literature review*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 1–11. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5744066

Febrianti, T. A., & Paranti, L. (2026). Pemanfaatan Tari Guci dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 01 Balapulang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11*(3), 2679–2689. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/5225

Ferdiyansyah, A., & Iskandar, B. A. (2026). Internalisasi nilai budaya melalui tari tradisional kreasi batik dalam pembelajaran sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education, 5*(1), 100–112. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jocee/article/view/28385

Hafizi, M. Z. (2025). Pembelajaran multikultural di perbatasan: Studi kasus implementasi di SMP Kecamatan Sajingan Besar. *EDUKASI, 13*(1), 16–27. https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek/article/view/2919

Halawa, W. W., & Rusdi, R. (2025). Perkembangan pementasan Tari Maena dalam pesta pernikahan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat tahun 1998–2024. *Jurnal Kronologi, 7*(1), 165–178. https://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/917

Harina, D., Dhony, N. N. A., & Hasan, H. (2025). Implementasi model pembelajaran diferensiasi materi Tari Tepak Keraton pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Daarul Aitam Palembang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 10*(2), 210–224. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/32893

Herawati, R. N., Wakih, A. A., & Sidik, G. S. (2025). Meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode demonstrasi di SD Negeri Sukasari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(4), 4012–4018. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4208

Huang, R., Zhang, L., & Li, Y. (2025). Transforming dance education in China: Enhancing sustainable development and cultural preservation. *Research in Dance Education*, 1–29. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14647893.2025.2524151

Huwaida, L. H., & Putri, R. P. (2026). Proses pembelajaran Tari Badaya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jatiwangi. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 11*(1), 52–63. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/38789

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799

Ningrum, A. D. (2023). Strategi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, 12*(2), 357–367. https://doi.org/10.26740/jps.v12n2.p357-367

Nugrohaji, A. S. (2025). Peran pembelajaran seni tari dalam mengembangkan komunikasi dan keterampilan sosial siswa sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 273–281. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3028

Prabawati, B. A., & Nurharini, A. (2025). The development of kinesthetic skills in the Lembu Dance extracurricular program at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(2), 313–323. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/82400

Puspita, A. M. I., Istiq'faroh, N., & Purwoko, B. (2025). Local character values in Remo Dance extracurricular activities: Efforts to cultivate cultural appreciation in primary school students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4*(3), 1224–1231. https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1526

Qian, X., & Saearani, M. F. T. (2025). Preserving heritage in the modern era: An analysis of cultural value integration in the representation of traditional Chinese dance education. *Jurnal Multidisiplin Sahombu, 5*(5), 1174–1189. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/6909

Rohma, N. M., & Nurhayati, A. (2026). Penguatan nilai kearifan lokal pada program ekstrakurikuler Tari Gandrung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 4*(5), 3428–3447. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/12968

Santosa, H. T. (2026). Peran pembelajaran Tari Ganong pada kesenian Barongan sebagai upaya pelestarian budaya lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(01). https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/2228

Sasmi, D. A., & Hasan, U. Z. (2024). Preservation of traditional dance as a medium of education and identity of the Indonesian nation. *Jurnal Setia Pancasila, 5*(1), 10–18. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4210116

Syamsul, R., & Azzahra, K. (2023). Strategi pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler di SMPN 13 Kota Serang. *Seni Makalangan, 10*(2), 41–50. https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/3396

Edinon, G. A. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan tari Podang dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Imaji, 20*(1), 69–77. https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.47371

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16799